

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan merupakan hal yang tidak terdengar asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Memperoleh pendidikan layak bukan hanya hak melainkan kebutuhan bagi setiap warga negara dalam suatu negara, khususnya di negara Indonesia ini. Hal itu sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 18.

“Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.”

Berdasarkan pernyataan tersebut menegaskan bahwa dalam hal ini pemerintah memiliki andil yang cukup besar dalam mendukung maupun menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan warga negaranya, untuk memperoleh pendidikan yang dibutuhkan mereka. Pendidikan merupakan bekal yang sangat dibutuhkan setiap warga negara untuk menghadapi kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pengertian pendidikan yang lain juga disampaikan oleh Samino (2014: 52) pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan secara jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian pengertian pendidikan juga di paparkan oleh Mudyahardjo (2008: 6) pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah yang merupakan bentuk lembaga pendidikan formal. Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh

pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang dewasa dan diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal.

Pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang. Salah satunya yaitu pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah proses penerimaan pengetahuan dari sekolah yaitu pendidikan di Sekolah Dasar. Pada Jenjang sekolah dasar ini merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar setelah pendidikan dalam keluarga yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan pada proses pendidikan selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2006 Pasal 17 ayat 1.

“Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar merupakan wadah yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yang kelak dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan berikutnya yaitu jenjang sekolah menengah.”

Pendidikan dasar atau yang sering dikenal dengan Sekolah Dasar memiliki beberapa bentuk yaitu sekolah dasar negeri, sekolah dasar program keagamaan, sekolah dasar dari yayasan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar tidaklah berjalan mulus akan tetapi juga terdapat beberapa faktor penghambat salah satunya dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar ketika belajar.

Kesulitan belajar dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya oleh Aunurrahman (2009: 186-187) dalam Samino dan Saring Marsudi (2012: 81) menjelaskan pengertian kesukaran (kesulitan) belajar adalah istilah yang diberikan kepada siswa yang tidak mampu dalam peningkatan kemampuan untuk memahami atau menggunakan bahasa lisan maupun tertulis dan berdampak pada ketidakmampuan memahami materi pelajaran.

Kemudian menurut pendapat lain yang disampaikan oleh Samino dan Saring Marsudi (2012: 82) kesulitan belajar merupakan suatu situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran yang

menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang wajar. Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak mampu memahami pelajaran baik secara lisan maupun tulisan secara wajar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Selain itu dalam proses pelaksanaan pendidikan menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional di Indonesia. Dimana dalam pembelajaran di kelas terpacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, prota promes yang di buat oleh masing-masing sekolah. Sebagai contohnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi tersebut mencakup beberapa aspek yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut harus dilatih sejak dini yaitu pada Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Terutama keterampilan menulis yang memiliki peranan sangat penting bagi siswa ketika mengerjakan tugas, menulis mata pelajaran, mengerjakan ulangan harian, mengekspresikan perasaan, dan lain sebagainya. Jadi, dapat dikatakan apabila siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis maka akan mempengaruhi keterampilan yang lain yang menyebabkan ketidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Berbicara tentang kesulitan belajar dalam bidang akademik, kesulitan belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, kesulitan belajar berhitung. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kesulitan belajar menulis. Hal tersebut, dikarenakan tempat penelitian terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis atau yang sering disebut dengan *Disgrafia*. Kesulitan belajar menulis(*disgrafia*) merupakan keadaan dimana siswa tidak siswa sulit mengapresiasi kata-kata ke dalam tulisan. Tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu di SD Negeri 01 Jipang.

SD Negeri 01 Jipang adalah salah satu Sekolah dasar yang terletak di Desa Jipang, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan. SD Negeri 01

Jipang pada kelas 4 masih ada anak yang mengalami kesulitan belajar dalam menulis. Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana seorang anak lemah dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dalam pembelajaran.

Mengingat pentingnya penanganan mengenai masalah kesulitan belajar menulis (*disgrafia*). Maka dilaksanakan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah kesulitan belajar menulis. oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui layanan yang sesuai dalam membantu anak yang mengatasi kesulitan belajar menulis di SD Negeri 01 Jipang. Maka penulis mengambil judul “Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis (*Disgrafia*) Pada Kelas 4 Di Sd Negeri 01 Jipang , Penawangan, Grobogan Tahun Ajaran 2018”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis pada kelas 4 di SD Negeri 01 Jipang?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kesulitan belajar menulis pada kelas 4 di SD Negeri 01 Jipang?
3. Bagaimana hasil setelah diberikan layanan bimbingan kesulitan belajar menulis di pada kelas 4 SD Negeri 01 Jipang ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi saat pemberian layanan bimbingan belajar menulis pada kelas 4 di SD Negeri 01 Jipang?
5. Bagaimana solusi yang diberikan dalam mengatasi kesulitan saat pelaksanaan layanan bimbingan kesulitan belajar menulis siswa pada kelas IV SD Negeri 01 jipang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis SD Negeri 01 Jipang.

2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan kesulitan belajar menulis siswa pada kelas IV SD Negeri 01 Jipang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil setelah siswa diberikan bimbingan kesulitan belajar menulis pada kelas IV SD Negeri 01 Jipang.
4. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam memberikan bimbingan kesulitan belajar menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Jipang.
5. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Jipang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam dunia pendidikan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dari penelitian ini diharapkan dapat dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada saat supervisi. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor dapat memberikan masukan mengenai layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar menulis yang dialami oleh siswa.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru untuk melakukan penanganan masalah kesulitan belajar menulis siswa.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan daya kreatifitas dan inovatif dalam memberikan layanan dari bimbingan belajar dalam mengatsi kesulitan belajar menulis.